

Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro

Tiara Julian Jaya

Alumni Magister Ilmu Ekonomi FEB Unila

Abstrak

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian di Kota Metro adalah industri pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan PT. BRI (persero) maupun pemerintah daerah dalam mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan perkembangan UMK.

Objek penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menerima KUR di PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Metro. Lokasi penelitian adalah di Kota Metro. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* untuk mengetahui pengaruh antara variabel KUR, lokasi usaha, lama usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik KUR, lokasi usaha dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap nilai produksi UMK Industri Pengolahan. Besarnya pengaruh variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai R^2 sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, Lokasi usaha dan Lama usaha dalam menjelaskan variasi kinerja sebesar 97,9%, sisanya 2,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian.

Kata Kunci : KUR (Kredit Usaha Rakyat), Lokasi Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi, UMK (Usaha Mikro Kecil), Industri Pengolahan

Pendahuluan

Pembangunan nasional mempunyai dampak atas pembangunan daerah, sebab daerah adalah bagian integral dari suatu negara. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak

swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Soeparmoko, 2002).

Pemerintah mulai mencanangkan program KUR pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. KUR ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMK di Indonesia.

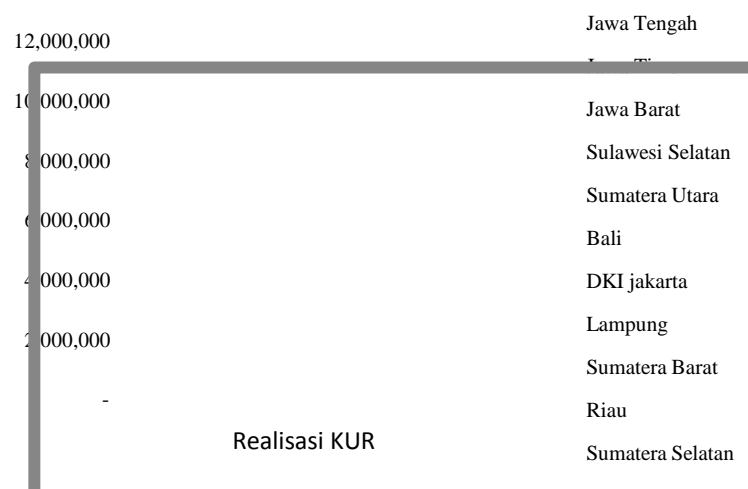
Hasil pencapaian KUR sampai desember 2017 pencapaian untuk realisasi KUR untuk tertinggi adalah BRI dengan jumlah *Out standing* mencapai Rp.61.567.311 Juta untuk kredit mikro dan Rp. 7.900.280,74 Juta untuk KUR Ritel.

Bank BRI menduduki peringkat pertama sebagai Bank penyalur KUR terbanyak di Indonesia. Kemudian Provinsi Lampung menempati posisi kedua setelah Sumatera Selatan untuk realisasi KUR terbanyak di Indonesia. Informasi ini dapat di lihat kembali pada grafik 1.1

Salah satu bank yang mendapat porsi penyaluran KUR terbesar (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia) adalah BRI. BRI Kantor Cabang Metro merupakan salah satu

penyalur KUR Ritel dari Rp. 100.000.000,- sampai dengan Rp. 500.000.000,-. Jumlah peminjam KUR Ritel BRI setiap tahunnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kota Metro sebagai salah satu kota di Provinsi Lampung dibentuk sebagai daerah otonomi berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999. Letak Kota Metro yang berada di bagian tengah Provinsi Lampung yang meliputi areal daratan seluas 68,74 Km² atau 6.874 hektare merupakan wilayah cukup strategis, yang berbatasan dengan :



Grafik 1.1 Data Realisasi Seluruh Bank Penyalur KUR di Indonesia

Sumber : Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

1. Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur di sebelah utara;
2. Kabupaten Lampung Timur di sebelah selatan;
3. Kabupaten Lampung Timur di sebelah timur;
4. Kabupaten Lampung Tengah di sebelah Barat.

Usaha mikro termasuk dalam bagian UMK mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMK untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi.

Tabel. 1.2 Data Penerima KUR Berdasarkan Sektor Usaha Tahun 2017

Sektor Usaha	Jumlah Nasabah
Perdagangan	93
Pertanian, perburuan, dan kehutanan (PPK)	31
Perikanan (P)	22
Industri pengolahan (IP)	48
Total	194

Sumber : BRI Kantor Cabang Metro data diolah

Tabel 1.2 menunjukan 194 unit UMK yang telah menerima KUR dengan total *out standing* sebesar 31.106 Milyar dari BRI Kantor Cabang Metro. Walaupun BRI merupakan penyalur KUR terbesar

pertama di Indonesia kepada UMK, di Kota Metro UMK yang menerima KUR masih sangat minim. Seharusnya dengan dikeluarkan kebijakan KUR bagi UMK pertumbuhan usaha baru di Kota Metro dapat ditingkatkan mengingat Kota Metro mempunyai sumber yang cukup tinggi khususnya di bidang industri pengolahan berupa produk jadi (*finished goods product*) siap pakai. Namun seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal (KUR) untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul “Analisis pengaruh KUR, lokasi usaha, dan lama usaha terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro”

Kajian Teori

Usaha mikro termasuk dalam bagian UMK mempunyai peran yang cukup penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Terbukti di saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMK untuk memperkecil dampak negatif dari krisis ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang

Usaha Mikro, Kecil (UMK) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan. Pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian-pengertian UMK tersebut adalah :

1. Usaha Mikro

Kriteria kelompok Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang

kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 1995).

Berikut ini adalah produk – produk yang diberikan oleh BRI :

1. Pinjaman Mikro BRI
2. Produk Pinjaman Menengah Bank BRI
3. Kredit Program Bank BRI
4. KUR BRI

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/ pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Surat Edaran ,S.22.DIR/ADK/2015)

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan.

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku

(Poniwati, 2008). Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari sebuah perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka perusahaan sebagai produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut UMK maka akan memberikan peningkatan terhadap nilai produksi UMK.

Penelitian tentang KUR, bukan sesuatu yang baru, sebelumnya telah ada beberapa penelitian terkait KUR, diantaranya:

1. Henny Mahmudah (2015) Analisis Pengaruh KUR BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan
2. Ayu Hadiati (2016) Analisis Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Yang Mempengaruhi Kesuksesan

Usaha

3. Hana Erlinda (2014) Analisis Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A Yani Makassar)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan karena mengambil data langsung dari responden penelitian dengan menggunakan kuesioner yang dipandu oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *random sampling* sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dari total populasi nasabah KUR *exsisting* sebanyak 48 nasabah. Responden item pertanyaan kuesioner dibuat terkait sebagai berikut;

1. Pengaruh KUR Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro
 2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro
 3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro
- Analisis data diregresi dan dianalisa berdasarkan koefisien-koefisiennya dengan persamaan regresi linier berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa KUR, Lokasi Usaha dan Lama Usaha berpengaruh terhadap nilai produksi UMK Industri Pengolahan di Kota Metro, ditunjukkan oleh hasil Fhitung sebesar 504.527 pada tingkat signifikansi 0,000, dengan menentukan tingkat kepercayaan 5%, hal ini menunjukkan semakin tinggi modal yang di beri KUR, lokasi usaha yang strategis dan lama usahanya berjalan semakin tinggi pula jumlah produksi yang dihasilkan. Nilai R² sebesar 0,979. Hal ini menunjukkan variabel KUR, lokasi usaha dan lama usaha dalam menjelaskan variasi kinerja nilai produksi UMK Industri Pengolahan di Kota Metro sebesar 97,9%, sisanya 2.1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Hasil dari model regresi dapat dianalisa berdasarkan koefisien-koefisiennya pada Tabel 1.4 sebagai berikut :

1. Pengaruh KUR Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro

KUR yang diberikan kepada UMK semakin besar sehingga nilai produksi industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp. 87.000,- dalam setiap nilai produksinya. Kondisi yang terjadi di Kota Metro peningkatan sebesar Rp.87.000,- dalam setiap nilai produksinya sehingga meningkatkan jumlah produksi serta nilai produksi barang hasil industri pengolahan pada UMK di Kota Metro.

Pengaruh positif dari KUR terhadap nilai produksi UMK seperti yang sudah di jelaskan pada nilai produksi UMK industri pengolahan sebelumnya bahwa

Tabel 1.4 Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.086	.863		36.039	.000
	KUR	.087	.003	.904	26.008	.000
	L	1.414	.649	.065	2.180	.037
	LU	.396	.143	.085	2.765	.009

Efisiensi-efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai output yang maksimum dengan menggunakan

sejumlah input tertentu, baik secara fisik maupun nilai ekonomis (harga). Efisiensi terdiri dari dua kategori,

yaitu efisiensi internal (efisiensi-X) dan efisiensi alokasi. Efisiensi internal biasanya menggambarkan perusahaan yang dikelola dengan baik, menggambarkan usaha yang maksimum dari para pekerja dengan bertambahnya modal usaha yang di dapat dari KUR semakin bertambah volume kapasitas barang jumlah produksi dan membuat pekerja bertambah juga penghasilan yang diperoleh. Sedangkan efisiensi alokasi menggambarkan sumber daya ekonomi yang dialokasikan sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi perbaikan dalam berproduksi yang dapat menaikkan nilai dari output dari barang dagangan industri pengolahan.

PT. BRI Kantor Cabang Metro selama ini dalam hal sosialisasi masih menggunakan brosur tabel angsuran pinjaman yang diberikan kepada nasabah perseorangan, namun sebaiknya agar mempermudah nasabah untuk mengetahui dan mendapatkan KUR serta meningkatkan program KUR PT. BRI Kantor Cabang Metro yang ada di Kota Metro adalah dengan sosialisasi kelompok-kelompok UMK di Kota Metro dengan data kerja sama dengan Dinas Koperasi, UMK dan Perindustrian Kota Metro

maupun Trikle Down Business kelompok yang sudah menjadi nasabah PT. BRI Kantor Cabang Metro.

2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro

Lokasi usaha yang terjadi pada UMK di Kota Metro apabila UMK kurang dari 50 meter dari pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen) terjadi penjualan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan lokasi usaha yang lebih dari 50 meter dari pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen). Akan lebih baik apabila UMK memiliki kios atau pun outlet di Pasar yang ada di Kota Metro karena lokasi usaha terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi UMK di Kota Metro.

Faktor lokasi usaha merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Dalam penelitian ini masih diketahui lokasi usaha sangat menentukan nilai produksi UMK yang ada di Kota Metro sebagai salah satu faktor untuk membantu meningkatkan nilai produksi usahanya. Munawaroh (2013) juga mengungkapkan bahwa semakin lokasi yang mudah dijangkau konsumen memungkinkan terjadi penjualan dalam jumlah

banyak, sehingga meningkatkan pendapatan. Serta dijelaskan kembali oleh Swastha dan Irawan (2008) bahwa salah satu faktor penentunya yaitu lokasi yang mudah dicapai.

Pengaruh positif terhadap penelitian ini artinya semakin dekat perusahaan dengan daerah perdagangan, mudah dicapai, potensi pertumbuhan dan lokasi saingan sehingga meningkatkan daya tarik dan permintaan serta membuat nilai produksi industri pengolahan meningkat.

3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Nilai Produksi UMK di Kota Metro

UMK industri pengolahan yang lama usaha lebih dari 6 tahun serta semakin lama usaha dari UMK tersebut maka nilai produksi lebih besar dan berpengaruh terhadap nilai produksi suatu barang. Lama usaha dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya sehingga kepada UMK khususnya industri pengolahan untuk menjalin hubungan dengan pengusaha lain karena menjalin hubungan dengan pengusaha lain itu dapat bermanfaat belajar pengalaman pengusaha lain yang memiliki pengalaman, keberhasilan, bertambahnya relasi bisnis, serta

belajar dari pengalaman pengusaha lainnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi apabila terjadi masalah UMK. Kemudian dapat mengikuti pelatihan-pelatihan bagi UMK untuk meningkatkan dalam mengembangkan, meningkatkan maupun mempertahankan usahanya.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. signifikan Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada KUR terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro. KUR yang diberikan kepada UMK semakin besar sehingga nilai produksi industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar Rp. 87.000,- dalam setiap nilai produksinya..
2. Terdapat pengaruh positif dan pada Lokasi Usaha terhadap kinerja nilai produksi UMKM Industri Pengolahan di Kota Metro. Lokasi usaha yang terjadi pada UMK di Kota Metro apabila UMK kurang dari 50 meter dari pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen) terjadi penjualan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan lokasi usaha yang lebih dari 50 meter dari pusat keramaian

(lokasi mudah dijangkau konsumen).

3. UMK industri pengolahan yang lama usaha lebih dari 6 tahun serta semakin lama usaha dari UMK tersebut maka nilai produksi lebih besar dan berpengaruh terhadap nilai produksi suatu barang.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk PT. BRI Kantor Cabang Metro,Tbk dapat meningkatkan program pemerintah KUR salah satunya dengan sosialisasi di UMK yang ada di Kota Metro
2. Untuk UMK dalam menentukan lokasi usaha harus memperhatikan dan memperhitungkan lokasi usaha sebaiknya dekat pusat keramaian (lokasi mudah dijangkau konsumen) seperti salah satu contoh nya lokasi adalah memiliki kios atau pun outlet di Pasar yang ada di Kota Metro
3. Untuk UMK lama usaha dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya sehingga diperlukan untuk menjalin hubungan dengan

pengusaha lain atau mengikuti pelatihan-pelatihan bagi UMK.

Daftar Pustaka

- Ahyari, Agus. 2002. *Manajemen Produksi: Pengendalian Produksi*. Edisi empat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Lampung Dalam Angka 2017*. www.bps.go.id
- R, Beattie & C Robert Taylor. 1985. *The Economics of Production (Ekonomi Produksi, alih bahasa: Soeratno)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gujarati,Damodar (2003) *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan,M., (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi aksara
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Edisi Ke-2. Yogyakarta : BPFE
- Kementrian kordinator bidang perekonomian republik indonesia. (2016). kur.ekon.go.id
- Miller, Roger LeRoy dan Roger E. Meiners, 2000, *Teori Mikro Ekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati. (2000). *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Tiara Julian Jaya

Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro

Muhammad, Teguh. (2010).
Ekonomi Industri. Jakarta : PT.
Raja Grafindo

Subagyo dkk.(2009).*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Emi Maimunah, Dede Supriyanto

*Analisis Produktivitas Individual Tenaga Kerja
Pada Usaha Sewa Mobil KPN “Serba Usaha”*